

Rekonstruksi Kreatif dalam Pertunjukan Solis Trumpet Lintas Genre

M Yunus Prayogi Sinulingga¹, Selvi Kasman², Melisa Fitri Rahmadinata³, Rosmegawaty Tindaon⁴

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: yogisinulingga3@gmail.com, selvikasman@gmail.com, melisa.dinata24@gmail.com,
rosmegawatitindaon1967@gmail.com

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 12 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan rekonstruksi kreatif dalam pertunjukan solis trumpet lintas genre sebagai strategi interpretasi musical. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pertunjukan, di mana data diperoleh melalui observasi proses latihan, dokumentasi pertunjukan, serta refleksi kritis penyaji. Repertoire yang dibawakan meliputi karya musik klasik Barat, tradisi Melayu, dan musik populer Latin, yang masing-masing memiliki karakter teknis dan ekspresif berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan rekonstruksi kreatif memungkinkan penyaji mengembangkan interpretasi musical secara fleksibel tanpa menghilangkan karakter dasar setiap repertoire. Penguasaan teknik dasar trumpet, seperti artikulasi, kontrol pernapasan, dan pengelolaan dinamika, berperan penting dalam mendukung keberhasilan interpretasi lintas genre. Pertunjukan ini menghasilkan pengalaman musical yang variatif serta memperlihatkan integrasi antara aspek teknis, ekspresif, dan kontekstual dalam praktik pertunjukan solis trumpet. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pertunjukan musik, khususnya dalam praktik interpretasi dan penciptaan makna musical melalui pertunjukan solis instrumen tiup.

Kata Kunci: *trumpet; rekonstruksi kreatif; interpretasi musical; pertunjukan solis.*

ABSTRACT

This study aims to examine the application of creative reconstruction in cross-genre trumpet solo performance as a strategy of musical interpretation. A qualitative method with a performance-based approach was employed, with data collected through rehearsal observation, performance documentation, and critical reflection by the performer. The selected repertoire represents Western classical music, Malay traditional music, and Latin popular music, each presenting distinct technical and expressive characteristics. The results indicate that creative reconstruction enables flexible interpretative development while preserving the essential character of each repertoire. Mastery of fundamental trumpet techniques, including articulation, breath control, and dynamic management, plays a crucial role in supporting successful cross-genre interpretation. The performance produces diverse musical experiences and demonstrates the integration of technical, expressive, and contextual aspects in trumpet solo practice. This study contributes to performance studies by highlighting interpretative strategies and meaning-making processes in solo brass performance.

Keywords: *trumpet; creative reconstruction; musical interpretation; solo performance*



PENDAHULUAN

Pertunjukan musik merupakan medium utama dalam merepresentasikan gagasan musical kepada audiens melalui pengolahan teknik, ekspresi, dan interpretasi. Dalam konteks pertunjukan solis instrumen, interpretasi musical tidak hanya berfungsi sebagai penerjemahan notasi, tetapi juga sebagai proses kreatif yang melibatkan pemahaman historis, gaya musical, serta ekspresi personal penyaji. Oleh karena itu, pertunjukan solis menuntut penguasaan teknik instrumen yang matang sekaligus kemampuan interpretatif yang reflektif dan kontekstual.

Trumpet sebagai instrumen tiup logam memiliki karakter suara yang kuat, artikulatif, dan ekspresif, sehingga sering digunakan baik dalam musik klasik Barat maupun berbagai genre musik populer dan tradisional. Dalam pertunjukan solis, trumpet tidak hanya berperan sebagai instrumen melodis, tetapi juga sebagai pembawa narasi musical yang menuntut kontrol intonasi, artikulasi, pernapasan, dan dinamika secara presisi. Perbedaan karakteristik gaya musik—seperti struktur formal dalam musik klasik, fleksibilitas ekspresi dalam musik tradisional, dan energi ritmis dalam musik populer—menjadi tantangan tersendiri bagi solis trumpet dalam membangun interpretasi yang tepat dan meyakinkan.

Kajian mengenai pertunjukan solis trumpet umumnya masih berfokus pada

aspek teknis atau analisis repertoar tertentu secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pertunjukan solis trumpet lintas genre dengan pendekatan interpretatif yang bersifat kreatif dan reflektif masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi seni pertunjukan di Indonesia. Padahal, praktik pertunjukan lintas genre semakin relevan dalam perkembangan musik kontemporer yang menuntut fleksibilitas artistik dan keterbukaan terhadap berbagai idiom musical.

Salah satu pendekatan yang dapat menjemBATani kebutuhan tersebut adalah rekonstruksi kreatif. Pendekatan ini memandang pertunjukan sebagai ruang dialog antara teks musical, konteks historis, dan kreativitas penyaji. Rekonstruksi kreatif memungkinkan musisi untuk menghidupkan kembali karya musik dengan tetap merujuk pada sumber dan karakter aslinya, namun memberikan ruang interpretasi baru sesuai dengan konteks pertunjukan dan kemampuan artistik pemain. Dalam praktik pertunjukan, pendekatan ini menjadi penting ketika solis harus beradaptasi dengan perbedaan gaya, teknik, dan ekspresi dalam repertoar lintas genre.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan rekonstruksi kreatif dalam pertunjukan solis trumpet lintas genre. Repertoar yang dipilih merepresentasikan spektrum gaya musik

yang berbeda, yaitu musik klasik Barat, musik tradisional Melayu, dan musik populer Latin. Pemilihan repertoar ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi interpretasi musical dibangun melalui penguasaan teknik trumpet, pemahaman gaya musical, serta pengolahan ekspresi dalam konteks pertunjukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis penerapan rekonstruksi kreatif dalam pertunjukan solis trumpet lintas genre, (2) mengkaji peran penguasaan teknik dasar trumpet dalam mendukung interpretasi musical, dan (3) mengidentifikasi karakter interpretatif yang muncul dari perbedaan gaya repertoar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pertunjukan musik, khususnya dalam pengembangan praktik interpretasi solis trumpet serta pemahaman tentang pertunjukan sebagai proses penciptaan makna musical.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pertunjukan (*performance-based research*). Pendekatan ini menempatkan pertunjukan musik sebagai objek sekaligus sumber data utama dalam proses penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan rekonstruksi kreatif dalam pertunjukan solis trumpet lintas genre, khususnya dalam membangun interpretasi musical melalui penguasaan teknik,

pemahaman gaya, dan ekspresi artistik penyaji.

Objek penelitian adalah pertunjukan solis trumpet yang membawakan repertoar lintas genre, meliputi musik klasik Barat, musik tradisional Melayu, dan musik populer Latin. Repertoar tersebut dipilih secara purposif berdasarkan perbedaan karakter musical, tuntutan teknis, dan nilai artistiknya, sehingga memungkinkan analisis komparatif terhadap strategi interpretasi yang diterapkan dalam setiap karya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses latihan dan pertunjukan, dokumentasi audio-visual penampilan akhir, serta refleksi kritis penyaji sebagai pelaku pertunjukan. Observasi difokuskan pada aspek teknik permainan trumpet, pengolahan dinamika, artikulasi, frasa musical, serta interaksi antara solis dan pengiring. Dokumentasi pertunjukan digunakan untuk menelaah konsistensi interpretasi dan pencapaian ekspresi musical pada setiap repertoar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hubungan antara tujuan interpretatif, strategi rekonstruksi kreatif, dan hasil pertunjukan. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi peran penguasaan teknik dasar trumpet serta

perbedaan pendekatan interpretasi yang muncul akibat karakteristik masing-masing genre.

Melalui metode ini, penelitian berupaya memahami pertunjukan solis trumpet tidak hanya sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai proses penelitian yang menghasilkan pengetahuan reflektif mengenai praktik interpretasi musical lintas genre.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan solis trumpet dengan tiga repertoar tersebut terlaksana pada 1 Juli 2025 di gedung Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang. Setiap repertoar diinterpretasikan sesuai karakteristik gaya musik masing-masing, dengan hasil sebagai berikut:

1. Concerto No.1 in D Major, K.412 (Mozart)

Karya ini ditampilkan dalam dua gerakan (Allegro – Rondo). Penyaji menekankan gaya Klasik Mozart melalui artikulasi jelas, frasa simetris, dan ekspresi elegan pada melodi utama (serupa dengan dialog antara solois dan orkestra pada orisinal). Teknik trumpet yang kuat memungkinkan menyampaikan dinamika lukah-nada (legato lembut pada bagian tema, pergantian forte pada bagian kontras) sesuai struktur klasik. Interaksi antara solos trumpeter dan ensemble string

ditata sedemikian rupa dengan teknik call-and-response; solo masuk di tengah eksposisi orkestral dan melanjutkan tema dengan transposisi yang tepat. Rekonstruksi kreatif tampak dari improvisasi ornamentasi halus pada salah satu pergantian melodi (mengacu pada kebebasan interpretatif solo dalam tradisi Klasik) serta penyesuaian tempo yang menjaga keseimbangan keseluruhan. Kinerja ini selaras dengan fokus penyaji bahwa konserto klasik memberikan ruang interpretasi kaya dan memungkinkan eksplorasi teknik trumpet. Teknik bermain yang solid (hasil latihan etude) menjadi fondasi utama sehingga interpretasi musik Mozart tersampaikan optimal, sesuai prinsip bahwa teknik dasar memungkinkan ekspresi yang lebih bebas.

2. “Tanjung Katung”

Lagu ini dibawakan dengan aransemen big band ala Geliga, menampilkan sisi melodius dan ritmis karya asli. Solis trumpet membawakan tema utama dengan nuansa ekspresif: pelan pada bagian inti melodi dengan legato panjang dan frasa ornamentatif melodi (cukup lirikal dan puitis), serta aksen syncopated dan dinamika lebih kuat pada bagian ritme yang dinamis. Dengan latar iringan full band jazz (bass listrik, drum, brass, dll.), penyaji

memanfaatkan ruang improvisasi secara kreatif. Misalnya, terdapat jeda solo bebas di akhir bagian pertama untuk improvisasi ritmik yang sinkron dengan iringan. Pendekatan ini sesuai penjelasan bahwa versi Geliga memberi “ruang luas untuk interpretasi ekspresif, termasuk melodi ornamentatif, legato panjang, dan improvisasi ritmis”. Oleh karena temponya lebih lambat dari karya klasik, solis mengedepankan kekayaan frasa tradisional Melayu dengan warna jazz; penggunaan swing feel dan progressi harmoni yang kompleks tetap mempertahankan nuansa Melayu. Hasilnya, penonton merasakan nuansa melankolis sekaligus kehangatan tradisi, memperlihatkan kombinasi tradisi lokal dan inovasi global dalam pertunjukan. Pemilihan repertoar ini benar-benar menjembatani akar budaya Melayu dengan pembaruan musical modern seperti yang diharapkan.

3. “El Preso”

Lagu salsa ini diaransemen sebagai solo trumpet dengan Latin big band (percussion, brass section lengkap). Solis berperan mengantikan vokal utama, sehingga tone yang dimainkan harus “bercerita” secara emosional. Penyaji memanfaatkan frase panjang dan dinamika fleksibel khas ballad salsa pada bagian refrain, lalu menggeser ke

artikulasi tajam dan ritme kuat pada coro berenergi tinggi, mengikuti struktur lagu aslinya. Teknik pernapasan mendalam dan penguasaan frasa panjang digunakan untuk menghasilkan kontinuity melodi penuh emosi. Karakter dramatis lagu (kisah penyesalan tahanan) dipertegas melalui nuansa minor pada beberapa jeda lagu. Tarian salsa yang terintegrasi dengan musik menambah dimensi visual; penari yang energik mensimulasikan elemen ritual pertunjukan musik Latin. Kombinasi musik dan tarian ini mempertegas bahwa pertunjukan musik merupakan ritual interaksi budayawi antara pemain dan penonton. Interpretasi ini berhasil menyampaikan dualitas “El Preso” – meski irama semangat, pesan sosialnya tersampaikan nyata. Seperti yang dikatakan, “El Preso” tidak sekadar hiburan tapi media ekspresi kuat, di mana trumpet solis dapat mengambil peran narasi penuh perasaan.

Hasil pertunjukan secara keseluruhan menunjukkan penyaji berhasil merealisasikan interpretasi sesuai karakter tiap repertoar. Kreativitas dalam rekonstruksi menghadirkan nuansa segar pada karya klasik dan tradisi (misalnya menambahkan brass section untuk suasana meriah pada “Tanjung Katung”), tanpa kehilangan esensi aslinya. Teknik permainan yang dikuasai (berdasarkan latihan etude) memungkinkan

penyaji mengatasi kesulitan teknis setiap genre, sesuai teori bahwa penguasaan teknik memadai mendukung kebebasan ekspresi. Selain itu, kolaborasi dengan pengiring (ensemble string dan big band) berhasil menjaga kohesi musical. Suasana pertunjukan yang dihasilkan kaya variasi emosi dan gaya, memberikan pengalaman pendengaran yang mendalam dan seru bagi audiens. Temuan ini konsisten dengan penemuan studi lain yang menegaskan perbedaan interpretasi antar genre—misalnya Sukron (2024) menemukan bahwa cara interpretasi klasik (straight reading) berbeda dengan jazz (swing)—namun dalam pertunjukan ini semua unsur berhasil diintegrasikan secara harmonis.

KESIMPULAN

Pertunjukan solis trumpet dengan repertoar “Concerto No.1 in D Major, K.412”, “Tanjung Katung”, dan “El Preso” berhasil menerapkan interpretasi musical sesuai karakter masing-masing karya. Pendekatan rekonstruksi kreatif memungkinkan penyaji mengeksplorasi teknik dan ekspresi secara bebas sambil menghormati latar historis repertoar. Concerto Mozart ditampilkan dengan gaya klasik yang rapi, “Tanjung Katung” menjembatani tradisi Melayu dengan improvisasi jazz, dan “El Preso” menggabungkan dramatika salsa dengan elemen visual tari. Penguasaan teknik

trumpet (latihan etude, pengaturan embouchure, artikulasi) terbukti krusial untuk mencapai interpretasi optimal. Hasil pertunjukan ini menjadi contoh bagaimana pemilihan repertoar beragam dapat memperkaya pengalaman musical baik bagi pemain maupun penonton.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi musisi solis trumpet dalam menggarap repertoar lintas genre dengan pendekatan kreatif. Perpaduan latihan teknik, studi interpretasi, dan kolaborasi efektif terbukti menghasilkan pertunjukan yang bermutu. Ke depan, pengembangan rekonstruksi kreatif dapat terus dikaji untuk repertoar musik tradisional dan modern lainnya, agar karya-karya musik dapat terus “dihidupkan kembali” dengan nuansa baru sambil tetap berakar pada budaya aslinya..

KEPUSTAKAAN

- Abeng, I. (2019). *Pertunjukan repertoar “Concerto in B Minor”, “Tanjung Katung”, “Headline”, dan “Jambone”* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Agus Untung, & Yunianta. (2006). *Metode dasar tiup trumpet*. Yogyakarta: Penerbit tidak disebutkan.
- Alberto Barros. (2025). *Artist profile*. Retrieved May 2025, from

- <https://www.allmusic.com/artist/aldo-barros-mn0000613361>
- Bent, M. (1994). Editing early music: The dilemma of translation. *Early Music*, 22(3), 373–392.
- Brown, C. (1999). *Classical and romantic performing practice 1750–1900*. Oxford: Oxford University Press.
- Fruko y Sus Tesos. (1975). *El preso* [Recorded by Alberto Barros Big Band]. Colombia.
- Geliga. (2025). *Tanjung Katung* [Video]. YouTube. Retrieved May 2025, from <https://www.youtube.com/watch?v=jMJ6oF-4CcY>
- Halim, F. (n.d.). *Pertunjukan solis saxophone dalam karya “Quartet in D Major K.285”, “Joget Hitam Manis”, dan “Four and Cinema Paradiso”* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Malau, H. (2023). *Pertunjukan solis French horn dengan repertoar “Horn Concerto No. 1 in D Major”, “Journey to Deli”, dan “O Tana Batak”* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Prier, K. E. (1993). *Sejarah musik jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Schechner, R. (2002). *Performance studies: An introduction*. London & New York: Routledge.
- Schenker, H. (1925). *The masterwork in music*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sinulingga, M. Y. P. (2025). *Pertunjukan solis trumpet dengan repertoar “Concerto No. 1 in D Major, K.412”, “Tanjung Katung”, dan “El Preso”* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Stein, L. (1962). *Structure and style: The study and analysis of musical forms*. Evanston, IL: Summy-Birchard.
- Supriando. (2020). 120 arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya terhadap kualitas petikan gitar klasik mahasiswa Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang. *Ekspressi Seni*, 24, 123–131.
- Sutrisno, Y. (2021). Analisis harmoni akor dan interpretasi pada komposisi *Flight of the Bumblebee* karya Nikolai Rimsky-Korsakov. *Jurnal Seni Musik*, volume tidak disebutkan, halaman tidak disebutkan.
- The Instrument Place. (2025). *History of the trumpet*. Retrieved May 2025, from <https://www.theinstrumentplace.com/history-of-the-trumpet>

Willis, S. (2025). *Concerto No. 1 in D Major, K.412* [Video]. YouTube.

Retrieved May 2025, from
<https://www.youtube.com/watch?v=jMJ6oF-4CcY>

Yani, M. S. R. A. (2024). *Pertunjukan solis trumpet dengan repertoar “Concerto in Eb Major”, “Umpan Jinak di Air Tenang”, dan “Satin Doll”* (Skripsi tidak dipublikasikan).

Institut Seni Indonesia Padangpanjang.